

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Makna Mantra Pengobatan pada Suku Melayu di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru Kabupaten Melawi adalah sebagai berikut;

1. Mantra Pengobatan adalah sebuah cara yang digunakan orang dalam menyembuhkan atau mengobati penyakitnya selain obat-obatan yang diberikan dari dokter. Mantra biasanya disebut *tawar* yang diucapkan oleh orang pandai atau orang yang sudah berpengalaman serta mengerti tentang mantra Melayu ini. Maka masyarakat Melayu di Desa Batu Begigi ini menggunakan jenis mantra/*tawar* pengobatan sebagai jalan alternatif. Tujuan dari mantra pengobatan bagi Masyarakat Melayu di Desa Batu Begigi, setiap *tawar* yang diucapkan atau yang dituturkan dipercaya dapat menyembuhkan penyakit. Adapun mantra/*tawar* pengobatan tersebut adalah; (1) *tawar podih gigi*, (2) *tawar bini royal*, (3) *tawar podih mata*, (4) *tawar podih gigi gusi*, (5) *tawar podih bisul*, (6) *tawar penyakit panas*, (7) *tawar aras*, (8) *tawar gigit binatang berbisa*, (9) *tawar rusuk dan podih pinggang*, (10) *tawar penyakit lambung*, (11) *tawar mudah beranak*, (12) *tawar penyembuh mandul*, (13) *tawar memikat laki bini*, (14) *tawar lukak*, (15) *tawar gangguan makhluk halus*, (16) *tawar segala macam*

penyakit, (17) tawar menundukkan laki cerewet, (18) tawar kena racun, (19) tawar kerasukan, (20) tawar sakit kepala, (21) tawar sakit perut, (22) tawar sakit gigi, (23) tawar keracunan, (24) tawar batuk.

2. Makna merupakan suatu hubungan antara bentuk kata atau bahasa dengan objek yang diacunya. Makna pengobatan yang terdapat dalam mantra pengobatan pada Suku Melayu di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Baru Kabupaten Melawi, adapun makna yang terdapat dalam mantra pengobatan, yaitu kata yang mengandung makna leksikal terdapat 33 kata dalam 18 mantra, kata yang mengandung makna gramatikal terdapat 18 kata dalam 11 mantra, kata yang mengandung makna referensial terdapat 23 kata dalam 11 mantra, kata yang mengandung makna non-referensial terdapat 5 kata dalam 5 mantra dan kata yang mengandung makna konotatif terdapat 1 kata dalam 1 mantra. Sedangkan mantra pengobatan yang tidak ditemukan kata-kata yang mengandung makna terdapat 5 mantra, yaitu *(1) tawar digigit binatang berbisa, (2) tawar podih lambung, (3) tawar podih kepala, (4) tawar podih perut dan (5) tawar podih gigi.*

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan supaya sastra lisan dapat terjaga keberadaannya. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, untuk melestarikan serta menjaga mantra/ *tawar* pengobatan didaerahnya masing-masing supaya tidak punah dan hilang begitu saja.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan ilmu pengetahuan mengenai mantra/*tawar* pengobatan ini.
3. Bagi peneliti lain, perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai struktur, fungsi dan jika ada proses didalam mantra pengobatan ini sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih lengkap dan mendalam.
4. Supaya penelitian ini dapat menambah wawasan dan menumbuhkan kesadaran untuk menjaga tradisi lisan dan kebudayaan daerah yang sudah ada ini. Khususnya bagi masyarakat di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh Kota Batu Kabupaten Melawi serta dapat menjadi referensi yang baik bagi masyarakat yang ingin menganalisis sastra lisan agar semakin berkembang.